

**PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DI KELAS IX
SMP YTKA SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
ANDRI AHMAT YANI
18232020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Ansambel Musik di Kelas IX SMP YTKA
Solok Selatan

Nama : Andri Ahmat Yani

NIM/TM : 18232020/2018

Program Studi : Pendidikan Musik

Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Oktober 2022

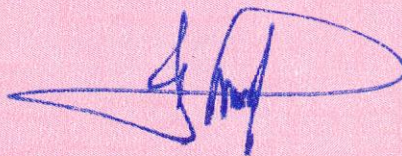
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Ansambel Musik di Kelas IX SMP YTKA Solok Selatan

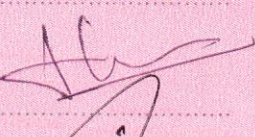
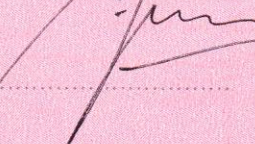
Nama : Andri Ahmat Yani
NIM/TM : 18232020/2018
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 07 November 2022

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
2. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
3. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Ahmat Yani
NIM/TM : 18232020/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pembelajaran Ansambel Musik di Kelas IX SMP YTKA Solok Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Andri Ahmat Yani
NIM/TM. 18232020/2018

ABSTRAK

Andri Ahmat Yani. 2022. PEMBELAJARAN MUSIK ANSAMBEL DI KELAS IX SMP YTKA SOLOK SELATAN

Pembelajaran Seni Budaya di jenjang pendidikan menengah dilaksanakan sesuai kurikulum 2013. Salah satu konten pelajarannya adalah ansambel sejenis atau sederhana. Materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa di SMP YTKA Solok Selatan adalah ansambel Rekorder. Persiapan guru dirancang sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk kemudian dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran ansambel rekorder dilaksanakan per minggu di kelas IX SMP YTKA dengan target siswa terampil bermain ansambel. Akan tetapi setelah pembelajaran berakhir, target yang direncanakan guru dengan siswa belum sesuai dengan harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pembelajaran Ansambel Musik Rekorder di kelas IX SMP YTKA Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data adalah mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengklarifikasi, menginterpretasi, mendeskripsikan dan menyimpulkan. Hasil penelitian yang didapat berkenaan dengan pembelajaran ansambel rekorder di Kelas IX SMP YTKA Solok Selatan, yaitu: (1) desain rencana pembelajaran (RPP) disusun sesuai komponen yang ada. Pada rumusan tujuan pembelajaran belum mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. (2) Pelaksanaan pembelajaran berkenaan dengan kegiatan guru belum sesuai dengan tahapan pembelajaran karena pada kegiatan awal, guru tidak menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, serta tidak meninjau kemampuan awal siswa sekaitan dengan bermain rekorder. Pada bagian inti pembelajaran, guru mendominasi pembelajaran dengan cara menjelaskan tanpa pencontohan dan demonstrasi Tentang ansambel recorder. Kegiatan mandiri dilakukan siswa secara individual dan kurang mendapat bimbingan guru. Dampak dari proses pembelajaran ansambel rekorder tersebut capaian belajar siswa tentang praktek ansambel rekorder belum tercapai dengan baik.

Kata Kunci : Pembelajaran, Ansambel, Recorder.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dituliskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pembelajaran Musik Ansambel Di Kelas IX SMP YTKA Solok Selatan”

Skripsi ini berguna untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar serjana S-1 di departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun material kepada:

1. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum, sebagai dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs.Tulus Handra Kadir, M.Pd, sebagai penguji 1 serta Drs. Marzam, M.Hum sebagai penguji 2 yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar.,M.Hum sebagai Kepala Departemen Sendratasik, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Universitas Negeri Padang yang telah membekali penulis dengan berbagai macam ilmu.
5. Tidak kalah penting rasa sayang dan terimakasih penulis kepada Ibu dan Ayah serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.
6. Kepada teman-teman Sendratasik 2018 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan

Padang, 28 September 2022

Andri Ahmat Yani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR`	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Mamfaat Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	12
B. Landasan teori	15
1. Belajar	15
2. Pembelajaran	16
3. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	17
4. Komponen pembelajaran Ansambel Musik	17
5. Evaluasi	20
C. Kerangka Konseptual	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Objek Penelitian	24
C. Lokasi Penelitian	24

D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	27
B. Pembelajaran Seni Budaya di SMP YTKA Solok Selatan	47
1. Pembelajaran Seni Budaya.....	47
2. Pembelajaran Ansambel Musik Recorder	47
C .Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	27- 46
2. indikator yang dinilai.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Gambar Pembelajaran Ansambel Musik	49
2. Gambar Guru Membimbing Siswa Belajar	51
3. Gambar Siswa Latihan Rekorder	53
4. Gambar Penampilan Ansambel Secara Berkelompok.....	54

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui pembelajaran ada beberapa komponen yang terlibat di dalamnya, yaitu : (a) guru, (b) siswa, (c) tujuan, (d) materi, dan (e) evaluasi.

Guru adalah pendidik yang dikenal sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru berupaya memberikan pengajaran yang mudah dipahami atau dicerna oleh siswa. Berkenaan dengan tugas fasilitator, guru harus merancang pembelajaran, antara lain merumuskan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar, merumuskan indikator pencapaian kompetensi dasar, mengembangkan materi pelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, memilih dalam menerapkan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang relevan hingga terbentuk model pembelajaran, memilih alat/media/sumber, dan melakukan penilaian. Dengan desain pembelajaran tersebut sangat dimungkinkan bahwa

siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan dalam kehidupannya.

Siswa atau peserta didik adalah seorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih dan instruktur. Siswa merupakan subyek belajar yang dimana pengalaman belajar setiap individu berbeda satu dengan lainnya. Sebagai subyek belajar mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda (Rahyubi, 2014:235). Lebih lanjut siswa sebagai subjek belajar dalam tingkat perkembangan psikologis dapat dikategorikan mulai level pedagogi—untuk siswa SD dan andragogy untuk Siswa SMA—dimana ciri-ciri yang melekat pada dirinya yaitu: (a) belum mandiri (b) kurang bisa membagi waktu, (c) belum terampil menggunakan operasi kognitif, (d) pengalaman terbatas, (e) belajar berpusat pada pelajaran (Bala, 2017:33). Dengan dikenalnya karakteristik siswa, ciri-ciri yang melekat dalam diri siswa menjadi pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya tujuan yang direncanakan dapat dicapai.

Tujuan Pembelajaran merupakan rencana akhir dari suatu kegiatan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari satu materi atau pokok bahasan tertentu pada setiap kali pertemuan. Sejalan dengan paparan tersebut, Sanjaya (2008: 68; Moedjiono, 1991: 2) menjelaskan bahwa tujuan belajar adalah pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran ada tiga domain yang diperhatikan, yaitu domain kognitif,

afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah tentang pemahaman konsep, domain afektif adalah sekaitan sikap dan apersepsi terhadap objek. Domain psikomotor terkait dengan operasi kognitif atau berfikir kritis dan keterampilan fisik (Fatthurrahman dan Sutikno, 2007: 52)

Lebih lanjut menjabarkan bahwa tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua, yakni tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum adalah pembelajaran yang sudah digariskan didalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran). Sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah tujuan yang dirumuskan oleh guru. Berdasarkan topik pelajaran atau pokok bahasan yang di ajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus itu, seorang guru berpedoman pada strategi, pendekatan, hingga model pembelajaran agar siswa dapat memahami pelajaran dan mengembangkannya secara tepat. Sekaitan dengan pencapaian ketiga domain yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan dengan materi atau topik pembelajaran yang diajarkan guru dan dipelajari siswa.

Konten atau materi pelajaran merupakan muatan atau isi pelajaran berbentuk informasi dan fakta. Informasi berupa penjelasan atau uraian tentang satu topic yang bisa didapat melalui internet atau buku sumber. Sanjaya (2014: 154) menjelaskan bahwa konten atau isi materi pelajaran dikategorikan empat aspek, yaitu: (a) konseptul, yakni tentang pengetahuan yang disesuaikan dengan konteksnya; (b) faktual, yakni suasana, kondisi, bentuk, struktur yang sesungguhnya; (c) prosedural, yakni tentang cara-cara memahami atau

mempraktekkannya; dan (d) principal, yakni hubungan logis antara satu variabel dengan variabel lain.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal lebih lanjut bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi dapat digambarkan keberhasilan atau kekurangan dari suatu pembelajaran. Dengan demikian evaluasi merupakan tahap penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai dan menjadi tolak ukur sejauh mana materi yang sudah diserap siswa. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran dan selanjutnya guru dapat memperbaharui hal-hal yang masih kurang agar proses pembelajaran berikutnya dapat berjalan lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan awal (Rahyubi, 2014: 245; Fatthurrahman dan Sutikno, 2007: 75).

Menciptakan pembelajaran efektif menjadi dambaan setiap guru bersama siswa di dalam kelas. Efektivitas itu dapat diwujudkan melalui adanya interaksi secara interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan media dan sumber belajar. Hal itu menjadi efektif berkaitan dengan metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode

Pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik, sebenarnya sangat banyak, yang terpenting antara lain: metode ceramah , metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karya wisata, eksperimen, metode bermain peran atau simulasi, dan metode eksplorasi (Rahyubi, 2014: 243). Rangkaian aktivitas pembelajaran yang diikuti siswa adalah sebagai perwujudan dari metode yang digunakan hingga pada akhir pembelajaran dapat ditinjau tingkat capaian pembelajaran melalui penilaian atau evaluasi.

Strategi pembelajaran menurut (Rusman, 2015: 26) adalah cara yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa. Cara belajar yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai (Milan Rianto, 2007 : 1 dalam Fakhurrizi, 2018 : 91). Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif.

Pendekatan pembelajaran, diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered learning*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang

berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered learning*) (Akhmad Sudrajat, 2008: 23).

Model pembelajaran, merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Dedi Supriawan dan A. Benyamin Susasega, 1990) mengatakan bahwa terdapat empat model pembelajaran yaitu: (1) model interaksi sosial, (2) model pengolahan informasi, (3) model personal-humanistik, dan (4) model modifikasi tingkah laku.

Salah satu topik materi pelajaran di SMP adalah Ansambel musik sejenis atau sederhana, misalnya rekorder, pianika. Dalam kurikulum dan silabus seharusnya topik tersebut diberikan di kelas VII semester ganjil. Akan tetapi topik tersebut di SMP YTKA Solok Selatan diajarkan di kelas IX. Berkenaan dengan materi pelajaran, rencana pembelajaran dirancang guru sedemikian rupa sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah pembelajaran yang diinginkan. Desain rencana pembelajaran dengan topik pelajaran rekoder adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup: kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode /strategi/ pendekatan pembelajaran, alat/media/sumber, dan penilaian (Aisah, 2011: 3; Kurikulum 2013).

Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu: (a) Kegiatan awal: yaitu menyampaikan topik pelajaran tentang bermain ansambel rekorder, tujuan pembelajaran ansambel rekorder, meninjau kemampuan siswa tentang keterampilan bermain rekorder. (b) Kegiatan inti, yaitu: menjelaskan pengertian ansambel rekorder, mempraktekkan musik rekorder, dan menampilkan ansambel secara berkelompok. (c) Kegiatan penutup: yaitu melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilakukan, dan pemberian tugas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap pembelajaran ansambel musik rekorder di SMP YTKA Solok Selatan pada April 2022, peneliti menemukan beberapa hal tentang kegiatan pembelajaran. *Pertama*, bahwa pembelajaran ansambel musik dilakukan sesuai konten kurikulum, silabus, mata pelajaran, materi pelajaran yang tertuang dalam K-13, yaitu ansambel sejenis yakni musik recorder. *Kedua*, bahwa guru membuat persiapan terlebih dahulu dan menyiapkan sarana dan prasarana yang relevan dengan pembelajaran ansambel musik recorder. Persiapan itu berupa RPP untuk 4 X pertemuan (4 minggu). *Ketiga*, bahwa rentang waktu pembelajaran adalah 2 X 45 menit per pertemuan setiap minggu. *Keempat*, bahwa kompetensi dasar ansambel recorder yang disusun guru adalah memahami teknik pengembangan ornamentasi, memahami teknik penambahan, mengembangkan ornamentasi ritmis, memahami konsep dan bentuk melodis, dan menampilkan ornamentasi ritmis maupun melodis lagu Kolom Susu, dalam bermain ansambel musik recorder. Kemudian indikator pencapaian kompetensi dasar ansambel musik recorder adalah menentukan materi pembelajaran, menjelaskan, melaksanakan, menentukan, penampilan,

menganalisis, mendeskripsikan, mengidentifikasi, memainkan, mengembangkan dan menampilkan hasil pengembangan keseluruhan belajar ansambel musik sejenis recorder di depan kelas. *Kelima*, bahwa rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat guru mencakup satandard kognitif, efektif, dan psikomotor yang penggambarannya : siswa memahami pengertian ansambel, siswa terampil memainkan recorder dangan teknik penjarian dan meniupan yang tepat, siswa terampil menyajikan lagu kolom susu, secara berkelompok. *Keenam*, bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran ansambel sejenis recorder terdiri dari metode ceramah, demonstrasi dan latihan. *Ketujuh*, bahwa strategi pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran ansambel recorder adalah strategi penemuan (*inquiry*). *Kedelapan*, bahwa pendekatan pembelajaran ansambel recorder adalah pendekatan saintifik

Namun demikian, kondisi atau stuasi pembelajaran ansambel musik recorder yang dilaksanakan guru bersama siswa belum terlaksana secara efektif. Indikasinya adalah bahwa saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang pro aktif mengikutinya, siswa keluar masuk saat di kelas dari kelas, siswa bermain-main saat proses pembelajaran, meribut saat guru menerangkan pembelajaran, dan bermain HP saat di dalam kelas tanpa sepengetahuan guru. Dampak dari situasi tersebut di atas, kondisi pembelajaran ensambel musik rekorder kurang efektif dan interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar belum optimal. Akibatnya bahwa siswa belum terampil memainkan recorder baik secara individu maupun kelompok. Capaian pembelajaran siswa tentang bermain ansambel musik recorder belum tuntas. Indikasinya adalah bahwa siswa belum

lancar memainkan rekorder, penjarian belum tepat dan fleksibel, meniupan belum sesuai dengan ukuran sub frase atau frase lagu, belum bisa bermain secara harmonis dan melodis.

Berdasarkan paparan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran ansambel musik rekorder di SMP YTKA Solok Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Komponen dalam pembelajaran terdiri dari guru, siswa, tujuan, materi, dan evaluasi.
2. Pembelajaran efektif dan interaktif sesuai metode, strategi, pendekatan, model pembelajaran.
3. Pembelajaran Seni Budaya dilaksanakan sesuai kurikulum, silabus, mata pelajaran Seni Budaya di SMP YTKA Solok Selatan.
4. Materi pelajaran Seni Budaya ansambel musik rekorder dilaksanakan sesuai RPP di SMP YTKA Solok Selatan
5. Capaian pembelajaran ansambel musik rekorder di kelas IX SMP YTKA Solok Selatan.

C. Batasan Masalah

Pembelajaran ansambel musik dalam kurikulum 2013 di kelas IX dikenal dengan sebutan ansambel sejenis atau sederhana. Jenis alat music yang digunakan disesuaikan dengan sarana yang dimiliki sekolah dan atau siswa. Pada umumnya alat music yang ada di sekolah atau siswa adalah pianika dan rekorder. Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan bahwa focus masalah penelitian ini adalah Pembelajaran Ansambel Musik Rekorder di kelas IX SMP YTKA Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pembelajaran tidak terlepas dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan dimaksud berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru. Pelaksanaan berkaitan dengan presentasi, demonstrasi, kegiatan mandiri siswa dan bimbingan guru. Evaluasi berkaitan dengan peninjauan terhadap capaian belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pembelajaran Ansambel Musik Rekorder di kelas IX SMP YTKA Solok Selatan?

E. Tinjauan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pembelajaran Ansambel Musik Rekorder di kelas IX SMP YTKA Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

1. Menambah pengetahuan untuk siswa SMP YTKA Solok Selatan.
2. Memberikan masukan terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran Ansambel.
3. Memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP YTKA Solok Selatan.
4. Sebagai bahan masukan jurusan Sendratasik dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan.
5. Persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan sarjana pendidikan di program studi pendidikan musik FBS UNP.
6. Menambah wawasan baik bagi penulis maupun sekolah SMP YTKA Solok Selatan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

1. Enggi Maihendra Ikhlas, (2018) Ansambel Musik dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Painan. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Ansambel Musik dalam Pembelajaran Seni Budaya di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 painan. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan tentang Ansambel musik dalam pembelajaran seni budaya di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 1 painan. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: Secara teoritis, diharapkan dapat memperluas dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru seni budaya untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran Ansambel musik, dan secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dapat digunakan sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam penelitian yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ansambel musik dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Painan dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan Ansambel musik dalam pembelajaran seni budaya dilakukan dalam empat kali pertemuan tatap muka yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap evaluasi guru memberikan evaluasi hampir di setiap pertemuan, yaitu setiap pertemuan pertama, pertemuan

ketiga, dan pertemuan ke empat. Saat kegiatan akhir dalam pertemuan keempat siswa menampilkan ansambel musik di depan kelas, pada akhir pembelajaran guru memberikan penilaian kegiatan dengan hasil penampilan dan sikap siswa perindividu dalam proses pembelajaran untuk dapat menampilkan Ansambel musik di depan kelas.

2. Tuti Alawiyah, (2014) Pembelajaran Musik Ansambel Rekorder di SMP Negeri 02 Sungai Aua Kabupaten Pasaman Barat. Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ansambel Rekorder di SMP Negeri 02 Sungai Aua Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 02 Sungai Aua Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran ansambel terlaksana, namun hasilnya kurang baik. Terlihat dari segi pembuatan dan penyusunan RPP oleh guru, dan menemukan ketidak suaian antara kompetensi dasar dengan rumusan tujuan pembelajaran yang harus di capai oleh siswa. Selanjutnya bahwa materi pelajaran belum sesuai dengan fakta, konsep dan prosedur. Guru tidak merealisasikan metode, stategi, pendekatan teknik dengan baik, dalam permainan alat musik rekorder guru tidak merevisi atau memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran rekorder yaitu tentang penjarian, meniupan atau kedua sekaligus. Guru dalam melakukan latihan nada tidak sesuai interval, karena guru hanya sering melatih siswa dengan tangga nada yang berurutan.

3. Sinta Krisma Setia, (2020) Studi Deskriptif Pembelajaran Ansambel di SMP Negeri 29 Padang. *Skripsi SI*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang. Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah: pelaksanaan pembelajaran ansambel kelas VII di SMP Negeri 29 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Ansambel musik di SMP Negeri 29 Padang. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: sebagai pengalaman awal bagi penulis selaku pemula dalam membuat sebuah karya ilmiah, selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan musik Ansambel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 29 padang terdiri dari pembagian kelompok, penetapan, pemilihan, alat musik dan pembelajaran tiap musik /alat musik. Kegiatan pembelajaran ansambel musik dibagi menjadi tiga tahap yaitu, persiapan, latihan/ proses dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan perangkat mengajar, materi pelajaran, dan siswa mempersiapkan alat musik..

Berdasarkan tiga penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian Enggi Maihendra Ikhlas lebih menitikberatkan penelitiannya pada Ansambel dengan meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara umum di SMA Negeri 1 Painan. Pada Penelitian Tuti Alawiyah lebih memfokuskan penelitian pada Musik Ansambel Rekorder di SMP Negeri 02 Sungai Aua Kabupaten Pasaman Barat. Dan pada penelitian Sinta Krisma Setia memfokuskan penelitiannya pada Studi Deskriptif Pembelajaran Ansambel di SMP Negeri 29 Padang. *Skripsi SI*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih

memfokuskan pada **Ansambel Musik Recorder** yang dilakukan di SMP YTKA Solok Selatan. Dengan demikian, penelitian yang penulis lakukan terhindar dari unsur plagiasi akan tetapi di pergunakan sebagai pedoman untuk proses penelitian yang penulis maksud.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Menurut Syaiful dan Aswan (2014: 5) belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman latihan. artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Sejalan dengan pendapat itu, Ahmad Mudzalir (1997: 33) menjelaskan bahwa belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Kemudian, Hilgard dan Bower (1997: 12) mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan karakteristik-karakteristik dari perubahan-perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecendrungan-kecendrungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku terhadap pengalaman latihan, serta syarat mutlak untuk menjadi handal dalam segala hal, dalam segi penampilan, maupun

pengetahuan yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan pendekatan stimulus respon.

b. Pembelajaran

Menurut Sagala (2010: 61), pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Lebih lanjut, Syah (2010: 215) bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain belajar. Kemudian, Komalasari (2013: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan teori belajar, penentu keberhasilan pendidikan dalam proses belajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi.

Komponen pembelajaran kegiatan pembelajaran memiliki sebuah ciri yaitu interaksi, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Komponen-komponen pembelajaran dikelompokkan dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses di jelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.

c. Komponen RPP

Komponen RPP meliputi: (1) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program studi, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan. (2) Standar Kompetensi (SK). (3) Kompetensi Dasar (KD). (4) Indikator pencapaian kompetensi dasar (IPKD). (5) Tujuan pembelajaran. (6) Materi pelajaran. (7) Langkah-langkah Pembelajaran. (8) Metode, Strategi, Pendekatan. (9) Alat, Media, Sumber Pelajaran. (10) Penilaian hasil belajar.

d. Komponen Pembelajaran Ansambel Musik

Beberapa komponen pembelajaran meliputi: (1) guru, (2) siswa, (3) materi, (4) tujuan, (5) evaluasi.

Guru memiliki peranan yang sangat berat dan penting karena guru harus bertanggung jawab atas pembentukan moral siswa, perannya sebagai pendidik, untuk membimbing dan melatih siswa fisik dan spiritual (Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, 2009). Menurut Oemar Hamalik (2001: 9) guru atau staf pendidikan merupakan komponen penting dari administrasi pendidikan, yang bertanggung jawab untuk mengatur pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan, manajemen dan penyediaan layanan teknis di bidang pendidikan. Guru memiliki kekuatan untuk mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai staf

pengajar dan memiliki kapasitas profesional dalam proses pembelajaran. oleh karena itu guru adalah pembimbing, pendidik dan pelatih dalam proses pembelajaran yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik.

Siswa adalah anggota masyarakat yang dengan sengaja belajar di sekolah dasar dan menengah atau lembaga pendidikan lainnya “(Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 1077). Menurut Oemar Hamalik (2001 :99) siswa adalah salah satu elemen terpenting dalam pembelajaran, selain faktor, tujuan dan metode pengajaran guru, siswa adalah elemen penentu dari proses pengajaran dan selanjutnya, siswa adalah seorang yang bertindak sebagai peneliti, penerima, dan menyimpan konten pelajaran sehingga mereka perlu mendapatkan saran dari guru melalui proses belajar mengajar. Siswa merupakan elemen penting yang memiliki hak dan kewajiban sebagai bagian dari sistem pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi.

Bahan atau materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada siswa selama proses belajar mengajar, sehingga materi harus dilakukan secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa (Nana Sudjana, 1996: 25). Selain itu menurut Suryosubroto (1990: 42-43), bahan ajar atau materi adalah isi dari materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program yang digunakan. Maka dapat dijelaskan bahwa materi adalah semua materi yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan memotivasi siswa untuk memahami alasannya.

Tujuan pembelajaran merupakan elemen yang penting harus didefinisikan dalam proses pembelajaran dan memiliki fungsi refensi untuk keberhasilan pembelajaran. Chris Kyriacou (2011: 44) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah upaya untuk mengubah perilaku siswa yang dihasilkan dari keterlibatan mereka dalam pengalaman pendidikan.

Menurut Daryanto (2008: 58) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran (objektif instruksional) adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, kemauan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai hasil dari hasil belajar. Kemampuan yang dimiliki siswa yaitu tujuan yang ingin dicapai guru setelah proses pembelajaran selesai. Dengan kata lain, tujuannya adalah elemen yang dapat mempengaruhi elemen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber daya dan alat penilaian yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Jika komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi hasil belajar. Menurut Daryanto (2008 : 127) evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi, serta mengambil keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, untuk mengetahui perkembangan siswa, serta untuk mengukur kesuksesan

guru dalam pembelajaran (Bermawi Munthe, 2010). Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan cara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Adiarto (1996: 7) menjelaskan pengertian Ansambel dalam musik adalah permainan bersama dalam kelompok kecil dalam jumlah pemain berkisar dari 2 sampai 15 orang. Selanjutnya A. Yudana Basuki, Ansambel adalah sekelompok orang yang bermain musik, Ansambel dalam bahasa perancis nya ialah rombongan musik atau sekelompok musik. Ansambel berasal dari kata *Ansamble* dalam bahasa perancis yang artinya bersama-sama. Ansambel musik dapat diartikan sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu alat musik atau lebih dari satu (Sugianto dkk, 2004: 89) menjelaskan musik ansambel adalah bentuk penyajian musik yang dimainkan beberapa orang dengan alat musik tertentu, serta dengan memainkan lagu-lagu yang sederhana.

e. Ansambel Musik Rekorder

1) Ansambel musik

Ansambel musik adalah pertunjukan music yang dimainkan secara bersama-sama dengan menggunakan alat musik sejenis dan atau bermacam-macam. Ansambel berarti memainkan sebuah lagu secara bersama terdiri dari dua orang atau lebih. Ansambel sebagai sajian musik yang melibatkan dua atau lebih pemain yang terlibat secara merata dan sejajar dalam memainkan atau menyanyikan sebuah karya musik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ansambel merupakan kegiatan memainkan atau menyanyikan sebuah karya musik yang dimainkan dua orang atau lebih yang dilakukan bersama-sama. Bermain ansambel merupakan kegiatan bermusik yang menekankan pada kerja sama antar pemain, oleh sebab itu kekompakan dan kebersamaan dalam permainan ansambel mutlak diperlukan.

Kata ansambel berasal dari bahasa Prancis yaitu *ensemble* yang (artinya, bersama-sama atau keseluruhan). Dalam ansambel pertengahan abad ke-18 juga dilambangkan secara tepat dengan kelompok *performed*. Pemakaian disesuaikan dengan bahasa lain. Dalam terminologi opera modern, ‘*ensemble*’ menunjukkan sejumlah musik yang melibatkan apa pun dari dua penyanyi untuk seluruh pemain (dan dalam bahasa Jerman ‘*des ensemble*’ juga berarti personil nyanyian sebuah gedung opera). (Silitonga, 2017).

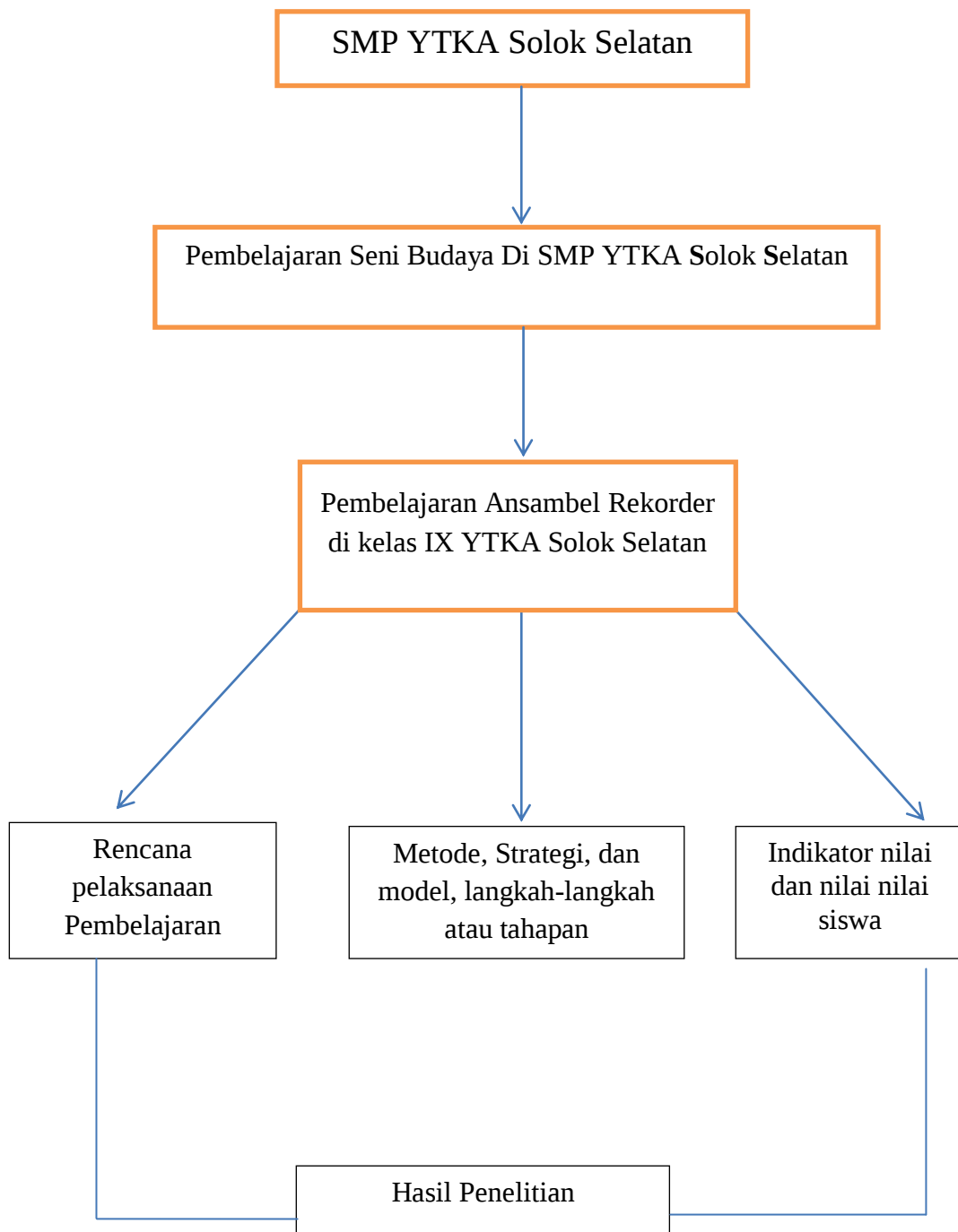
2) Rekorder

Recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (*aerophone*) dan dimainkan dengan cara ditiup. Recorder atau seruling umum digunakan untuk pengajaran di sekolah. Jenis recorder yang sering dipakai adalah recorder sopran.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran merupakan ujung tombak dari pendidikan nasional Indonesia yang dilakukan secara formal di sekolah-sekolah mulai jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pelaksanaan pembelajaran sesuai

dengan konten kurikulum, konten mata pelajaran dengan melibatkan komponen guru, siswa, materi, tujuan, dan evaluasi. Mata pelajaran Seni Budaya menjadi salah satu konten kurikulum 2013 diajarkan bagi siswa di SMP YTKA Solok Selatan dengan materi Ansambel Musik Rekorder. Dalam kegiatan pembelajaran, guru membuat persiapan berupa RPP dan penyiapan sarana dan prasarana sebagai alat yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Setelah pembelajaran usai, siswa menampilkan hasil kinerjanya di depan kelas secara berkelompok untuk selanjutnya dinilai oleh guru, memantau capaian pembelajaran siswa. Berikut digambarkan kerangka konseptual.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bab terakhir ini penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang penulis lakukan selama 4 kali pertemuan di kelas IX SMP YTKA Solok Selatan, mencakup pada persiapan guru menyusun RPP, presentasi atau pelaksanaan, kegiatan siswa, dan penilaian. RPP disusun dan mencakup komponen kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi dasar, rumusan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode/strategi/pendekatan pembelajaran, alat/media/sumber pelajaran, dan penilaian. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP walaupun belum mampu mengaktifkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Kegiatan mandiri siswa belum dibimbing guru secara maksimal. Capaian belajar ansambel rekorder belum sesuai target karena yang direncanakan guru kurang jelas.

B. Saran

1. Bagi siswa, agar bisa giat dan lebih serius dalam pembelajaran contoh fokus memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.
2. Bagi guru, mencari alat peraga dalam menjelaskan materi kepada siswa agar siswa lebih mudah menerima pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materi agar siswa tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar ansambel musik, mengajak siswa untuk berapresiasi musik secara langsung dan lebih memperhatikan musik-musik populer di luar negeri maupun alat musik daerah, Bagi sekolah,

lebih melengkapi fasilitas untuk mendukung pembelajaran seni musik seperti LCD , gitar dan alat musik lainnya di dalam ruangan seni budaya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiarto. 1996. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Semarang: Adiswara
- Ahmad, Mudzalir. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aisyah. 2014. “*The Implementation Of Character Education Trough Contextual Teaching And Learning Personality Development Unit In The Sriwijaya University Palembang*”. *International Journal Of Education And Research*. Vol.2,No,10. Hal. 203-214.
- Bala, Robert. 2017. *Menjadi Fasilitator*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hilgard, Bower. 1997. *Psikologi dalam Pendidikan (Sangat Penting untuk Dosen, Guru, Mahasiswa, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerhati Pendidikan)*. Bandung: Alfa Beta Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://smacepiring.wordpress.com>
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adiatama
- Kyriacou, C. 2011 *Teacher Stress : From prevalence to resilience. Handbook of stress in the occupations*, 161-173.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munthe, B., dkk. 2010. *Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center For Teaching and Staff Development UIN Sunan Kalijaga.

Nizwardi Jalinus. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta.

Kencana.

PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 Tentang RPP

Rahyubi. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.

Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC

Sagala, Syaiful. 2010. *Makna Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Sanjaya, Wina. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar*. Jakarta: Prenada.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta
Prenada.

Sudjana, 1996. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*, Bandung: Tarsito

Sugiyanto. dkk. 2004. *Kesenian untuk SMP Kelas VII*. Erlangga: Jakarta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Rineka Cipta.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta